

Peran Budaya Banjar dalam Meningkatkan Kinerja dan Keunggulan Bersaing melalui Kewirausahaan Islami dan Strategi (Studi pada Industri Kecil Menengah Batu Mulia/Permata di Martapura Kalimantan Selatan)

Hastin Umi Anisah

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Ubud Salim

Made Sudarma

Djumahir

Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Abstract: *The aim of this study is to study the relationship between Banjarese culture, Islamic entrepreneurship and strategy, performance, and competitive advantage on small and medium enterprises (SMEs) which produce gem and jewelry stones. The design of this research is mixed methods, where the primary approach is quantitative one and supported by qualitative approach to improve the study. Target population of this research is SME's Gem and Jewelry Stone products in Martapura. Sample was taken during the quantitative phase using stratified random sampling. Meanwhile, the data were collected by distributing questionnaires which involving 112 respondents. Qualitative approach from Miles-Huberman Model was applied by involving 5 key informants. Whereas quantitative data were processed using structural equation modeling. The research findings show that Banjarese cultures have not yet significantly influenced to the both performance and competitive advantage of the SMEs. On the other hand, the Banjarese culture has improved the SMEs' performance and competitive advantage through Islamic entrepreneurship and strategy. It means that the implementation of Islamic entrepreneurship in business activities which have done by owner and manager in SME's Gem and Jewelry Stone product can improve the performance and competitive advantage.*

Keywords: *Banjarese culture, Islamic Entrepreneurship, Strategy, Performance, Competitive advantage, SME's.*

Pada dasarnya persaingan merupakan inti dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Persaingan menentukan ketepatan aktivitas perusahaan yang dapat menyokong kinerja, seperti inovasi, budaya kohesif, atau pelaksanaan yang baik. Strategi bersaing bertujuan untuk menegaskan posisi yang menguntungkan dan dapat dipertahankan terhadap kekuatan-

kekuatan yang menentukan persaingan industry (Porter, 1992).

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 yang melanda negara Amerika Serikat berbeda dengan krisis tahun 1998, sehingga pelaku industri kecil menengah (IKM) wajib menyiasatinya sejak dini. Menurut Kasali (2008) cepat atau lambat dampak krisis ekonomi akan dirasakan oleh IKM sehingga IKM sangat perlu melakukan strategi proaktif untuk menghadapi gempuran krisis ini.

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Banjar (2003) menyatakan bahwa permasalahan dan hambatan yang dihadapi oleh IKM Batu

Alamat Korespondensi:

FE Unlam Jl. Brigjend H. Hasan Basry Kayu Tangi Banjarmasin,
081333799975, email hastin_umi@yahoo.com

Mulia/Permata disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah teknologi yang masih tradisional, kurangnya perhatian pada kualitas gosokan, belum adanya laboratorium sertifikasi berskala internasional, dan lain-lain.

Di Kabupaten Banjar jumlah IKM Batu Mulia/Permata cukup banyak dengan kekhususan masing-masing sesuai dengan bahan baku yang banyak dihasilkan di daerah tersebut yang umumnya dilakukan oleh usaha kecil yang memiliki karakteristik yaitu memiliki budaya Banjar dengan prinsip (semboyan) "*haram manyarah waja sampai ka puting*" yang lebih kohe-sif yang dipengaruhi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu masyarakat Banjar dalam melakukan aktivitas baik itu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari maupun aktivitas untuk berbisnis disandarkan kepada nilai-nilai Islam (kewirausahaan Islami), sehingga nilai-nilai Islam terinternal dalam etos kerja masyarakat Banjar, yang dalam penelitian ini lebih digali dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Variabel budaya telah digunakan oleh Chrisman (2002) yang menunjukkan bahwa budaya nasional tidak berpengaruh terhadap persepsi kewirausahaan. Sedangkan Deshpande & Webster (1989) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu budaya kewirausahaan dan kompetitif mempunyai hubungan positif dengan kinerja.

Tasmara (2002) setelah mengemukakan sejumlah ayat dalam Al-quran dan hadist menyatakan bahwa apabila seorang muslim ingin berhasil didalam pekerjaannya harus memiliki apa yang disebutnya sebagai 'etos kerja muslim'. Variabel pendidikan non formal yang membentuk kewirausahaan dilakukan oleh Ambroise (1993) menjelaskan bahwa nilai merupakan daya pendorong atau prinsip-prinsip atas pola berpikir, sikap-sikap, dan pola tingkah laku yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha muslim (Pareno, 2001). Variabel suksesi keluarga dilakukan Morris, *et al.* (1996) dalam Harsono (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan keluarga berhasil melaksanakan suksesi jika mempersiapkan anak-anak mereka baik dari aspek pendidikan maupun pengalaman, menjaga hubungan keluarga yang harmonis, serta perencanaan dan aktivitas pengendalian yang informal dengan penekanan pada perencanaan pajak dan suksesi.

Variabel strategi, kinerja dan keunggulan bersaing telah digunakan oleh Terziovski (2002) yang menunjukkan bahwa *Continuous incremental improvement strategy* merupakan strategi pengendali utama dalam upaya peningkatan dan inovasi radikal yang harus digunakan untuk melakukan lompatan terhadap produk-produk, pelayanan, dan proses-proses kritis secara *intermiten*. Penelitian yang dilakukan oleh Snow dan Hrebiniak (1980) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara strategi perusahaan dan kinerja bisnis.

Hofstede (1980) mendefinisikan budaya sebagai *collective programming of the mind or collective mental program*. Definisi budaya berdasarkan Hofstede, maka dapat diidentifikasi tiga atau lima tingkat budaya, yaitu: universal, kolektif (kelompok), dan individual (pribadi), atau universal, regional, nasional, lokal, dan pribadi.

Islam telah terintegrasi ke dalam budaya Banjar sehingga orang Banjar secara relatif dapat digolongkan orang yang taat dan patuh menjalankan agamanya (Daud, 2000). Salah satu watak orang Banjar adalah "watak dagang", yaitu watak yang selalu memperhitungkan "untung rugi" dalam setiap sikap dan tindakan. Watak dagang pada masyarakat Banjar memberi warna yang cukup transparan di dalam kehidupannya, namun karena jiwa dan semangat keberagaman mereka cukup tinggi maka watak ini tidak sepenuhnya membawa kepada kehidupan materialistik. Dengan kata lain, watak dagang yang mereka miliki tidak hanya berorientasi pada aspek material tetapi juga memperhitungkan "untung rugi" dalam aspek spiritual. Watak dagang ini juga memberi warna di dalam kehidupan keagamaan (Daud, 2000).

Agama Islam merupakan agama yang integral yang mengatur semua urusan manusia sehingga Islam sangat memandang penting pemberdayaan umat, maka Islam memandang bahwa bekerja atau berwirausaha merupakan bagian integral dalam Islam.

Sifat-sifat dasar dalam berwirausaha terdapat dalam ayat-ayat alqur'an serta hadis-hadis Rasulullah saw.

- Kemauan Berbuat, ini sesuai dengan seruan dari Allah swt. dalam Surah Ar-Ra'd: 11. Hadis Rasulullah saw. sangat menganjurkan seorang muslim untuk memiliki kemauan berbuat, yaitu seperti dalam hadis riwayat Ath-Thabrani.

- Kreativitas, ini sesuai dengan seruan Allah swt. dalam Surah Ali Imran (3):190-191. Hadis Rasulullah saw. sangat menganjurkan seorang muslim untuk memiliki kreativitas, yaitu seperti dalam hadis riwayat Bukhari, Nabi Muhammad saw. berkata bahwa "Sungguh seandainya salah seorang diantara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung kemudian kembali memikul seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah swt. mencukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi maupun tidak."
- Inovasi, ini sesuai dengan seruan Allah swt. dalam Surah al-Qashash (28):7. Rasulullah saw. sangat menganjurkan seorang muslim untuk memiliki sifat inovasi, yaitu seperti dalam hadis riwayat Bukhari, Rasulullah saw. berkata "Tidak ada satupun makanan yang lebih baik daripada yang dimakan dari hasil keringat sendiri."
- Jujur ini sesuai dengan seruan Allah swt. dalam Surah Ar-Rahman (55): 9. Rasulullah saw. sangat menganjurkan seorang muslim untuk memiliki sifat inovasi, yaitu seperti dalam hadis riwayat Ibnu Majah, dari Uqbah bin Amir, (Hassan, dkk. 1993, Hadits No. 2935, h. 1754).
- Tanggungjawab, ini sesuai dengan surah An-Nisaa' (4):9. Rasulullah saw. sangat menganjurkan seorang muslim untuk memiliki tanggungjawab, yaitu seperti dalam hadis riwayat Ath-Thabrani (Kitab Al-Mu'jam Al-Awsath Ath-Thabraani Juz 7 halaman 56).
- Amanah seperti terdapat dalam surah Al-Baqarah (2: 283).
- Disiplin seperti firman Allah swt. dalam Surah An-Najm (53:39-41).
- Ulet seperti yang terdapat dalam surah Ar-Ra'd (13:11).
- Bekerja keras seperti dalam firman Allah swt. Surah An-naba (78) ayat 11.
- Suka bersyukur seperti firman Allah swt. dalam Surat An-Nahl (16) ayat 78.
- Mengejar hasil seperti firman Allah swt. dalam surah An-Nisaa' (4) ayat 9.
- Berani mengambil resiko seperti terdapat dalam firman Allah swt. surah Al-Jumu'ah (62) ayat 10.

Wernerfelt (1984) dan Barney (1991) menyatakan bahwa perusahaan membangun keuntungan kompetitif dengan seperangkat strategi dan sumber daya yang unik. Sumber daya yang ada bersifat heterogen dan yang meliputi asset, kapabilitas, proses dan pengetahuan yang dikontrol oleh suatu perusahaan yang mampu dalam memahami dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan keefektifan (Barney, 1991: Grant, 1991). Sebaliknya, strategi merupakan cara dimana perusahaan berhubungan dengan lingkungan mereka (Porter, 1985). Mereka merupakan bangunan pembatas dari keputusan manajerial dan aksi yang menentukan kinerja jangka panjang sebuah organisasi (Wheelen & Hunger, 2000).

Dengan demikian di dalam penelitian ini, terdapat sesuatu yang berbeda yaitu membuktikan hubungan dan pengaruh faktor budaya Banjar dalam rangka meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM melalui kewirausahaan Islami dan strategi sebagai mediasinya adalah penting untuk dilakukan, sehingga diharapkan pengetahuan ini akan sangat bermanfaat dalam upaya peningkatan kinerja dan keunggulan bersaing IKM agar lebih efektif dan efisien.

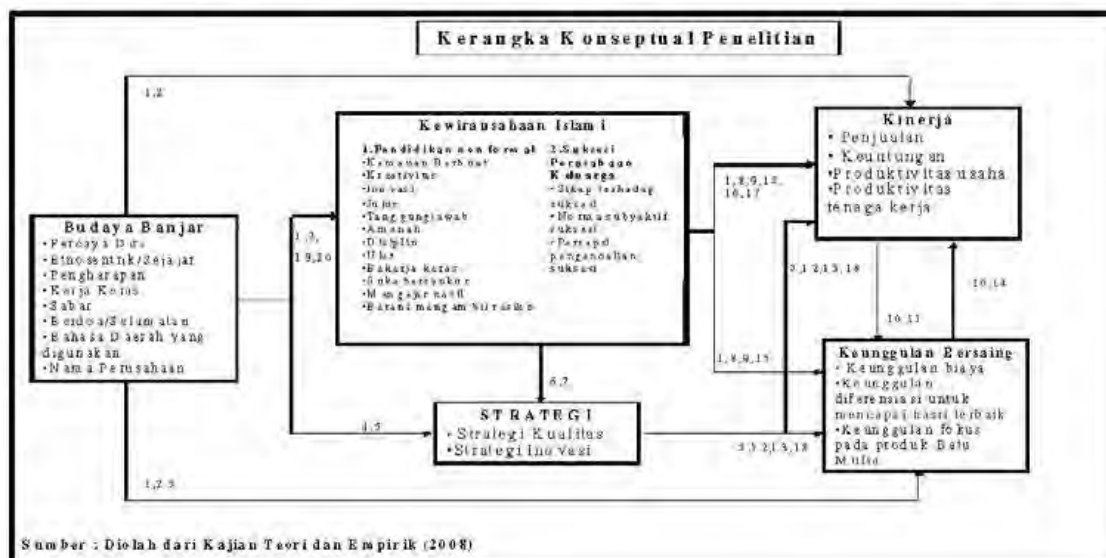
Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dan ukuran yang paling banyak digunakan ROI (*Return on Investment*) yang secara sederhana merupakan hasil bagi pendapatan sebelum pajak dengan total aset (Wheelen and Hunger, 1995:286). Pandangan yang lain terhadap kinerja perusahaan diungkapkan oleh Jauch dan Glueck (1999), bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari prestasi perusahaan seperti pertumbuhan penjualan dan laba bersih, sedangkan ukuran kualitatif berupa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah tujuan, strategi dan rencana yang terpadu dan komprehensif dari suatu perusahaan sudah konsisten, tepat dan dapat berjalan atau tidak.

Porter (1992) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi dengan pesaingnya melalui satu dari dua cara: masing-masing hal itu dapat menawarkan sebuah produk yang dapat diidentifikasi atau pelayanan pada biaya yang lebih rendah, atau hal itu dapat menawarkan sebuah produk atau pelayanan yang berbeda

dalam bentuk, dimana konsumen rela untuk membayar dengan harga premium yang melampaui *additional cost* dari diferensiasi. Pencapaian *cost advantage*, tujuan perusahaan adalah untuk menjadi *cost leader* dalam masing-masing industri atau segmen industri. Dilain pihak, diferensiasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dari masing-masing *competitor* dicapai

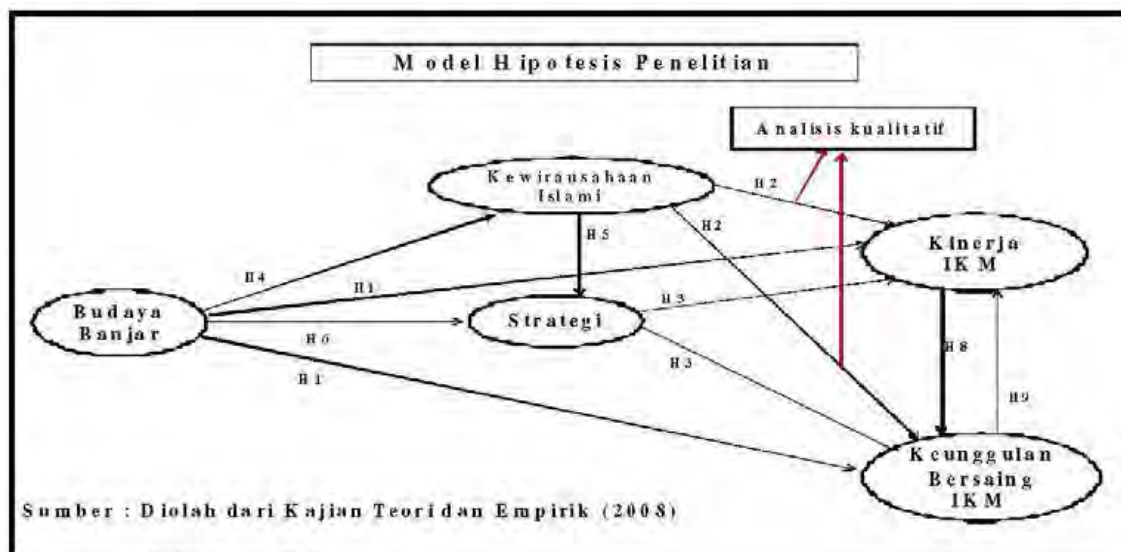
ketika hal itu memberikan sesuatu yang unik di mana hal itu bernilai untuk pembeli dengan menawarkan harga rendah (Porter, 1985).

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengapa dan bagaimana kewirausahaan Islami berke-mampuan meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM Batu Mulia/Permata.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan: (1) Deshpande and Webster, 1989; (2) Chrisman, 2002; (3) Edelman, *et al.*, 2002; (4) Pragantha, 1995:33; (5) Chandler dan Hanks, 1994; (6) Ach dan Audretsch, 1993; (7) Covin, Slevin dan Heely, 2000; (8) Pareno, 2001; (9) Moris, *et al.*, 1996; (10) Porter, 1992; (11) Craig dan Grant, 1999; (12) Snow dan Hrebiniak, 1980; (13) Miller dan Friesen, 1983; (14) Li, *et al.*, 2006; (15) Zahra & Covin, 1995; (16) Miller & Freisen, 1983; (17) Vitale and Miles, 2002; (18) Terziovski, 2002; (19) Alquran dan Hadis; (20) Tasmara (2002)



Gambar 2. Model Hipotesis Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengkombinasikan 2 (dua) metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif yang didukung metode penelitian kualitatif dengan *ambided* (Creswell, 2009). Metode penelitian kuantitatif yang bersifat hubungan kausal (*causal relationship*) digunakan untuk menganalisis dan menguji peran budaya Banjar dalam meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing di IKM batu Mulia/Permata melalui kewirausahaan Islami dan strategi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengali lebih mendalam mengenai fenomena kewirausahaan Islami dalam meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM Batu Mulia/Permata.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Banjar, Martapura.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik yang sekaligus pengelola IKM Batu Mulia/Permata di Kabupaten Banjar yang tercatat sebesar 634 unit Industri Kecil Menengah. Pengambilan sampel sebanyak 112 responden dilakukan dengan *simple random sampling*.

HASIL

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian, dikatakan *fit* jika didukung oleh data empirik. Hasil

analisis SEM (*output*) pada tahap akhir disajikan dalam bentuk diagram jalur yang dapat dilihat pada Gambar 3.

Hasil Structural Equation Modelling (SEM)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai-nilai *Goodness of Fit* sudah baik, yaitu RMSEA dan Khi Kuadrat / DF (CMINDF), sehingga model dikatakan baik dan layak digunakan untuk pembuktian hipotesis penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

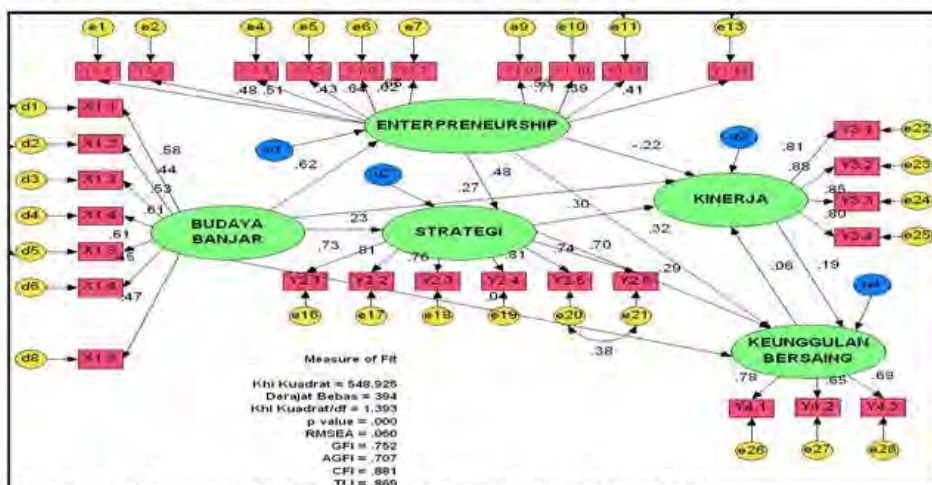
Ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian diberikan pada Tabel 2.

PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap temuan penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memberikan diskusi atas penemuan penelitian kuantitatif. Pendalaman dilakukan terhadap lima IKM batu Mulia/Permata (nama sebenarnya tidak digunakan) yang sudah lama bergerak dalam IKM batu Mulia/Permata dengan informan pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata.

Kewirausahaan Islami

Pemilik sekaligus pengelola IKM Batu Mulia/Permata menerapkan kewirausahaan Islami dalam melakukan aktivitasnya setiap hari seperti kemauan



Gambar 3. Diagram Jalur Hasil Analisis SEM pada Tahap Akhir

Tabel 1. Pengujian Goodness of Fit Overall Model Tahap Akhir

<i>Goodness of fit</i>	Hasil Perhitungan	Cut-off	Keterangan
Khi Kuadrat	548.925	Kecil	Model Baik (lebih kecil)
P	0.000	> 0.05	Model Kurang Baik
RMSEA	0.060	≤ 0.08	Model Baik
GFI	0.752	≥ 0.90	Model Kurang Baik
AGFI	0.707	≥ 0.90	Model Kurang Baik
CFI	0.881	≥ 0.94	Model Kurang Baik
Khi Kuadrat/df	1.393	≤ 2	Model Baik

(Sumber: Data primer yang diolah, 2010)

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Jalur Direct Effect		
			Standardize	P-value	Ket.
H ₁	Budaya Banjar	Kinerja	0.254	0.108	Tidak Signifikan
	Budaya Banjar	Keunggulan Bersaing	0.012	0.939	Tidak Signifikan
H ₂	Kewirausahaan Islami	Kinerja	-0.240	0.150	Tidak Signifikan
	Kewirausahaan Islami	Keunggulan Bersaing	0.349	0.042	Signifikan**
H ₃	Strategi	Kinerja	0.343	0.015	Signifikan**
	Strategi	Keunggulan Bersaing	0.284	0.05	Signifikan**
H ₄	Budaya Banjar	Kewirausahaan Islami	0.614	0.000	Signifikan**
H ₅	Kewirausahaan Islami	Strategi	0.472	0.004	Signifikan**
H ₆	Budaya Banjar	Strategi	0.226	0.063	Signifikan*
H ₈	Kinerja	Keunggulan Bersaing	0.185	0.094	Signifikan *
H ₉	Keunggulan Bersaing	Kinerja	0.071	0.654	Tidak Signifikan
Koefisien Jalur Indirect Effect					
H ₇	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Intervening	Standardize	Keterangan
	Budaya Banjar	Strategi	Kewirausahaan Islami	0.289	Signifikan
	Budaya Banjar	Kinerja	Kewirausahaan Islami	-0.147	Tidak Signifikan
			Strategi	0.087	Signifikan
			Keunggulan Bersaing	0.0001	Tidak Signifikan
	Budaya Banjar	Keunggulan Bersaing	Kewirausahaan Islami	0.209	Signifikan
			Strategi	0.072	Signifikan
			Kinerja	0.047	Signifikan
	Kewirausahaan Islami	Kinerja	Strategi	0.188	Signifikan
			Keunggulan Bersaing	0.024	Tidak Signifikan
	Kewirausahaan Islami	Keunggulan Bersaing	Strategi	0.134	Signifikan
			Kinerja	-0.044	Tidak Signifikan
	Strategi	Kinerja	Keunggulan Bersaing	0.020	Tidak Signifikan
	Strategi	Keunggulan Bersaing	Kinerja	0.063	Signifikan

(Sumber: Data primer yang diolah, 2010)

berbuat, kreativitas, inovasi, jujur, tanggungjawab, amanah, disiplin, ulet, bekerja keras, suka bersyukur, mengejar hasil, berani mengambil resiko, dan sukseksi perusahaan keluarga. Hal ini sesuai dengan budaya masyarakat Banjar yang lebih Islami (Daud, 2000), dimana Islam sendiri tidak mengenal adanya pemisahan antara kehidupan dunia dan akhirat, tetapi Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia (*hablumminnallah* dan *hablumminannas*), sehingga hal ini mengakibatkan adanya kesadaran hubungan dengan Allah swt (*idrak sillah billah*) ketika melakukan perbuatan, hal ini sesuai dengan QS. An-Nahl (16: 89).

Nilai-nilai kewirausahaan Islami ini diwujudkan oleh pemilik sekaligus pengelola IKM Batu Mulia/Permata dalam aktivitas bisnis (*habbluminannas*) yang mencakup hubungan IKM dengan pegawai, hubungan dengan pelanggan (pembeli), dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Meningkatnya Budaya Banjar Belum Dapat Meningkatkan Kinerja dan Keunggulan Bersaing IKM

Penelitian ini menemukan bahwa budaya Banjar belum tentu meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM. Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisman (2002) yang menemukan bahwa antara budaya tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa meningkatnya penerapan budaya Banjar dalam menjalankan aktivitas usaha bagi pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata belum tentu meningkatkan atau menurunkan kinerja dan keunggulan bersaing. Hal ini bisa dilihat *loading factor* pembentuk variabel budaya Banjar, terdapat satu indikator yang dominan yaitu kerja keras, sedangkan indikator yang dominan dari kinerja adalah keuntungan dan indikator yang dominan dari keunggulan bersaing adalah keunggulan biaya. Hal ini berarti bahwa kerja keras yang dilakukan oleh pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata belum menentukan peningkatan atau penurunan kinerja yaitu dalam hal keuntungan yang bersifat duniawi, begitu pula belum mampu meningkatkan keunggulan bersaing yaitu dalam hal keunggulan biaya, sedangkan budaya Banjar yang mengandung nilai-nilai Islam di dalamnya menyatakan bahwa kerja keras

dan kesabaran yang dilakukan dan dimiliki oleh pemilik sekaligus pengelola IKM merupakan ibadah kepada Allah sehingga hasil yang dicapai bukan *profit oriented* tapi lebih kepada keridlaan dari Allah SWT. Hal ini berarti bahwa budaya Banjar akan memiliki kemampuan meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing jika berdasarkan Islam yaitu SIZ (Shadaqah, Infaq dan Zakat), karena hal ini sesuai dengan budaya Banjar yang mengandung nilai-nilai Islam.

Meningkatnya Penerapan Kewirausahaan Islami Belum Dapat Meningkatkan Kinerja

Kewirausahaan Islami belum memiliki kemampuan dalam meningkatkan kinerja IKM. Hasil ini tercermin dari angka indeks persepsi responden pada indikator yang tertinggi dari kewirausahaan Islami adalah suka bersyukur. Hal ini berarti bahwa sikap bersyukur pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata belum menentukan peningkatan atau penurunan kinerja yaitu dalam hal keuntungan yang bersifat duniawi, sedangkan budaya Banjar yang mengandung nilai-nilai Islam di dalamnya menyatakan bahwa bersyukur sangat dianjurkan dalam ajaran Islam sebagai wujud atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan dari Allah SWT dan hal ini merupakan ibadah kepada Allah sehingga hasil yang dicapai bukan *profit oriented* tapi lebih kepada keridlaan dari Allah SWT. Temuan ini sesuai dengan karakteristik responden IKM batu Mulia/Permata yang memiliki budaya Banjar yang lebih Islami.

Meningkatnya Penerapan Kewirausahaan Islami Dapat Meningkatkan Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian ini menemukan bahwa meningkatnya penerapan kewirausahaan Islami dapat meningkatkan keunggulan bersaing IKM. Terkait dengan *loading factor* pembentuk variabel kewirausahaan Islami, terdapat satu indikator yang dominan yaitu suka bersyukur. Temuan ini sesuai dengan karakteristik responden penelitian yaitu pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata yang merupakan wirausaha yang beragama Islam dan budaya setempat yaitu budaya Banjar yang lebih terpengaruh dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin luas penerapan

kewirausahaan Islami maka IKM semakin unggul dalam persaingan.

Pengaruh Strategi terhadap Kinerja dan Keunggulan Bersaing: Meningkatnya Penerapan Strategi Dapat Meningkatkan Kinerja dan Keunggulan Bersaing IKM

Hasil penelitian ini menemukan bahwa meningkatnya penerapan strategi dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM. Terkait dengan *loading factor* pembentuk variabel strategi, terdapat satu indikator yang dominan yaitu inovasi pengembangan produk. Menurut responden, inovasi pengembangan produk yang terus-menerus terhadap produk Batu Mulia/Permata sangat memegang peranan yang penting dalam menentukan keunikan produk Batu Mulia/Permata yang sulit ditemui dan disamai oleh negara lain yaitu material lokal khas Indonesia yang tidak terdapat di luar negeri. Ketelitian produk *handmade*, dan desain artistik khas suku Banjar. Inovasi pengembangan produk dengan menonjolkan keunikan produk yang berbeda dengan yang lain sangat menjadi andalan bagi IKM Batu Mulia/Permata untuk bersaing di pasar ekspor. Temuan ini sesuai dengan karakteristik obyek penelitian yaitu IKM batu Mulia/Permata, di mana produk ini memerlukan inovasi pengembangan produk yang tinggi. Strategi-strategi ini menghantarkan pada posisi yang lebih kuat di atas rata-rata pesaing, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Snow dan Hrebiniak (1980) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara strategi perusahaan dan kinerja bisnis.

Pengaruh Budaya Banjar terhadap Kewirausahaan Islami: Meningkatnya Penerapan Budaya Banjar Dapat Meningkatkan Kewirausahaan Islami

Temuan deskriptif penelitian ini menyatakan bahwa budaya Banjar memiliki kemampuan dalam meningkatkan kewirausahaan Islami. Hal ini berarti bahwa semakin kuat dan luas penerapan budaya Banjar maka dapat meningkatkan kewirausahaan Islami. Hasil ini tercermin dari angka indeks persepsi responden yang tertinggi pada indikator budaya

Banjar, yaitu kerja keras. Menurut responden kerja keras dalam beraktivitas sangat menentukan peningkatan penerapan kewirausahaan Islami yang akhirnya mampu menghantarkan peningkatan kinerja dan keunggulan bersaing IKM. Dengan kata lain semakin kuat nilai-nilai budaya Banjar yang ada pada diri wirausaha muslim IKM batu Mulia/Permata maka semakin meningkatkan kewirausahaan Islami, karena nilai-nilai dalam budaya Banjar mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Knight (1977) menunjukkan bahwa hanya negara-negara dengan tendensi budaya tertentu yang akan menghasilkan orientasi kewirausahaan yang kuat dan karenanya akan mengalami lebih banyak kegiatan kewirausahaan dan daya saing global. Pada penelitian ini, budaya Banjar sangat kental sekali dengan nilai-nilai Islam sehingga budaya Banjar sangat berpengaruh dan menghasilkan kontribusi terhadap kewirausahaan Islami yang diaplikasikan oleh para pemilik IKM Batu Mulia/Permata yang ada di Martapura.

Pengaruh Kewirausahaan Islami terhadap Strategi: Meningkatnya Penerapan Kewirausahaan Islami Dapat Meningkatkan Strategi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa meningkatnya penerapan kewirausahaan Islami dapat meningkatkan strategi. Terkait dengan *loading factor* pembentuk variabel kewirausahaan Islami, terdapat satu indikator yang dominan yaitu suka bersyukur. Temuan ini sesuai dengan karakteristik responden penelitian yaitu pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata yang merupakan wirausaha yang beragama Islam dan budaya setempat yaitu budaya Banjar yang lebih terpengaruh dengan nilai-nilai Islam. Menurut responden, dengan memperbanyak bersyukur kepada Allah atas segala karunia yang telah dilimpahkan-Nya, maka Allah akan menaruh nikmat kepada kita. Oleh karena itu meningkatnya penerapan kewirausahaan Islami maka dapat meningkatkan penerapan strategi karena pemilik sekaligus pengelola IKM menjadi tersemangati untuk selalu berusaha maksimal dalam mencapai nikmat Allah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Covin & Slevin (1990) yang menyatakan bahwa semakin kuat sumber daya manusia maka

akan tergabung dalam strategi inovasi. Selain itu penelitian ini juga membuktikan bahwa kewirausahaan Islami yang antara lain terdiri dari berani mengambil resiko, kreativitas dan inovasi sangat diperlukan untuk mendapatkan strategi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandler dan Hanks (1994) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan kecil berusaha untuk mendapatkan strategi sehingga diperlukan pekerja yang kreatif dan inovatif untuk selalu menjaga hubungan dengan pelanggan dan memiliki pemasaran yang kuat dan kemampuan teknis.

Pengaruh Budaya Banjar terhadap Strategi: Meningkatnya penerapan budaya Banjar mampu meningkatkan strategi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa meningkatnya penerapan budaya Banjar maka dapat meningkatkan strategi. Menurut responden kerja keras dalam beraktivitas sangat menentukan peningkatan penerapan strategi yang akhirnya mampu menghantarkan peningkatan kinerja dan keunggulan bersaing IKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan karakteristik masyarakat Banjar yang berkeyakinan bahwa ia harus berjuang agar tetap hidup dan harus bekerja agar hidup sejahtera. Mereka pekerja keras dan sanggup bekerja keras demi mencapai kesejahteraan (Daud, 2000). Maka dari itu watak dagang yang merupakan budaya masyarakat Banjar sangat mempengaruhi dalam pembentukan strategi bagi berkembangnya usaha mereka.

Pengaruh Kinerja terhadap Keunggulan Bersaing: Meningkatnya kinerja IKM dapat meningkatkan keunggulan bersaing IKM

Peningkatan kinerja akan meningkatkan keunggulan bersaing. Temuan ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya kinerja maka dapat meningkatkan keunggulan bersaing. Sebaliknya semakin rendah kinerja maka akan menurunkan keunggulan bersaing. Hasil ini tercermin dari angka indeks persepsi responden yang tertinggi pada indikator kinerja yaitu produktivitas usaha. Menurut responden, produktivitas usaha yang dapat dicapai oleh IKM dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sangat menentukan IKM dalam meningkatkan keunggulan bersaing, walaupun masih ada responden yang menyatakan kinerja masih belum

meningkat disebabkan karena beberapa alasan misalnya teknologi yang masih tradisional dan persaingan harga yang tidak stabil.

Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja: Meningkatnya keunggulan bersaing IKM Belum Dapat meningkatkan kinerja IKM

Temuan empiris menyatakan bahwa meningkatnya keunggulan bersaing belum memberikan kontribusi terhadap penjualan, keuntungan, produktivitas usaha, dan produktivitas tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keunggulan bersaing sangat penting bagi IKM tetapi dalam implementasinya belum sepenuhnya efektif hal ini dikarenakan kinerja pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tidak *profit oriented* tapi lebih kepada keridlaan dari Allah SWT.

Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif maka diperoleh proposisi penelitian yaitu meningkatnya penerapan kewirausahaan Islami dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM Batu Mulia/Permata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel budaya Banjar yang didalamnya terkandung nilai-nilai ajaran Islam menjadikan pemilik sekaligus pengelola IKM batu Mulia/Permata dalam menjalankan aktivitas usahanya merupakan ibadah kepada Allah sehingga hasil yang dicapai selain *profit oriented* tapi lebih kepada keridlaan dari Allah SWT.

Kewirausahaan Islami yang tercermin di dalamnya nilai-nilai Islam belum diterapkan sepenuhnya oleh pemilik sekaligus pengelola IKM dalam menjalankan bisnisnya, sehingga meskipun pemilik sekaligus pengelola IKM menganggap telah menerapkan kewirausahaan Islami belum menjamin kinerja IKM meningkat. Namun hal ini berbeda ketika kewirausahaan Islami merupakan variabel penting dalam meningkatkan keunggulan bersaing yang dibuktikan oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa variabel ini terbukti mampu meningkatkan keunggulan bersaing IKM.

Penggunaan strategi yang meliputi inovasi dan kualitas menjadi faktor krusial yang mampu mendorong IKM Batu Mulia/Permata agar beroperasi lebih efisien dan efektif sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing.

Penerapan budaya Banjar yang didalamnya mengandung nilai-nilai Islam menjadi faktor yang penting karena mampu meningkatkan penerapan kewirausahaan Islami.

Penerapan kewirausahaan Islami yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Islam (etos kerja Islami) menjadi faktor yang penting karena mampu meningkatkan penerapan strategi bagi IKM batu Mulia/Permata.

Budaya Banjar yang mengandung nilai-nilai Islami memiliki karakteristik khas yang mampu meningkatkan strategi.

Budaya Banjar memiliki kemampuan meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM dengan melalui kewirausahaan Islami dan strategi. Temuan ini menegaskan bahwa peran budaya Banjar dalam meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing secara tidak langsung melalui kewirausahaan Islami yang dipengaruhi oleh budaya Banjar dan strategi.

Kinerja dapat meningkatkan keunggulan bersaing IKM yaitu dengan menggunakan keunggulan biaya, keunggulan fokus, dan keunggulan diferensiasi.

Keunggulan bersaing belum secara optimal diterapkan sepenuhnya oleh pemilik sekaligus pengelola IKM Batu Mulia/Permata.

Berdasarkan jawaban terhadap fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif dan dengan memperhatikan hasil-hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kewirausahaan Islami dapat meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing IKM batu Mulia/Permata.

Poin penting dari keseluruhan hasil penelitian ini setelah mengabungkan kuantitatif dan kualitatif adalah pentingnya mengintegrasikan budaya Banjar dengan praktik kewirausahaan Islami di IKM Batu Mulia/Permata sehingga kinerja dan keunggulan bersaing menjadi meningkat. Integrasi praktik kewirausahaan Islami dengan budaya Banjar menghasilkan kewirausahaan Islami yang berdasarkan budaya lokal (Banjar). Dengan demikian penting bagi IKM Batu Mulia/Permata untuk melaksanakan kewirausahaan

Islami dengan berdasarkan budaya lokal (budaya Banjar).

Saran bagi IKM Batu Mulia/Permata

Pemilik IKM dalam meningkatkan kinerja IKM Batu Mulia/Permata perlu meningkatkan penggunaan strategi kualitas dan strategi inovasi yang meliputi inovasi pengembangan produk batu Mulia/Permata yang lebih memperhatikan kepuasan kebutuhan pelanggan.

Pemilik IKM dalam meningkatkan keunggulan bersaing perlu memperhatikan penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami terhadap seluruh karyawan IKM dalam menjalankan aktivitas bisnisnya misalnya suka bersyukur terhadap hasil yang dicapai dan peningkatan penggunaan strategi baik strategi kualitas maupun strategi inovasi agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing IKM

Saran bagi Pemerintah Daerah

Perlunya peran Pemerintah Daerah dalam melakukan program pendampingan terhadap pengusaha kecil dan mempunyai visi yang jelas terhadap pengembangan industri kecil di Martapura khususnya IKM batu Mulia/Permata.

Perlunya peran Pemerintah Daerah dalam melakukan program peningkatan perlindungan terhadap kualitas Batu Mulia/Permata dengan menunjuk badan resmi yang mengawasi kualitas dari Batu Mulia/Permata yaitu dengan melakukan program sosialisasi tentang sertifikasi kualitas Batu Mulia/Permata

Saran Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini mengambil objek pada Industri Kecil Menengah (IKM) Batu Mulia/Permata yang hanya terletak di satu daerah dimana memiliki hubungan antara budaya Banjar dan kewirausahaan Islami. Maka peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan dengan menambah objek penelitian IKM Batu Mulia/Permata di daerah lain yang memiliki budaya daerah yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Acs, Z., & Audretsch, D. 1993. Innovation and Technological Change: The New Learning. In Libecap, G.D. (Ed). *Advances in The Study of Entrepreneurship*,

- Innovation and Economic Growth*, Greenwich, CT: JAI Press, 109–143.
- Al-Awsath Ath-Thabranii. *Kitab Al-Mu'jim* Juz 7, h. 56.
- Ambroise, Y. 1993. Pendidikan Nilai; dalam EM.K.Kaswardi (Ed.), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Grasindo.
- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* 17 (1):99–120.
- Chandler, G., & Hanks, S.H. 1994. Market attractiveness, resource-based Capabilities; Venture Strategies and Venture Performance, *Journal of Business Venturing*, 9(4):331–349.
- Chrisman, J.J., J.H. Chua, and L.P. Steier. 2002. The Influence of National Culture and Family Involvement on Entrepreneurial Perceptions and Performance at The State Level. *Journal of Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol. 26. Iss. 4. p. 113–130.
- Covin, J.G., & Slevin, D.P. 1989. Dalam Edelman, L.F. Candida, G. Brush, and Tatiana, S.M. 2002. The Impact of Human and Organizational Resources on Small Firm Strategy. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. Sage Publications, Inc. London.
- Craig, James, C., dan Robert, M.G. 1999. *Manajemen Strategi: Sumber Daya, Perencanaan, Efisiensi Biaya, Sasaran*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Daud, A. 2000. *Beberapa Ciri Etos Budaya Masyarakat Banjar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya dalam Ilmu Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, Oktober.
- Deshpande, and Frederick, E.W., Jr. 1989. Organizational Culture and Marketing, Defining the Research Agenda. *Journal of Marketing*, 53(January). 3–15.
- Deperindag. 2003. *Data Industri Kecil Kota Banjarmasin*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Al-Huda. Jakarta: Gema Insani Presss.
- Edelman, L.F., Candida, G.B., and Tatiana, S.M. 2002. The Mediating Role of Strategy on Small Firm Performance, *Journal of Business Venturing*.
- Grant, R. 1991. The Resource-based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*. (spring) 112–135.
- Harsono, M. 2008. Studi Perilaku Sukseksi Perusahaan Keluarga: Operasionalisasi dan Perluasan Theory of Planned Behavior Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Eks. Karesidenan Surakarta. *Disertasi*. Program Pasacasarjana Universitas Brawijaya. Tidak Dipublikasikan.
- Hassan, A.Q., dkk. 1993. *Terjemah Nailul Authar, Himpunan Hadits-hadits Hukum*, jilid 4, PT Bina Ilmu, Surabaya.
- Hofstede, G. 1980. *Culture's Consequences International Differences in Work-related Values* SAGA, Beverly Hills, Ca.
- Jauch, L.R., dan William, F.G. 1999. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasali, R. 2008. IKM Wajib Siasati Krisis. *Harian Umum Kompas*, 9 Oktober 2008. h. 20.
- Knigh. G.A. 1997. Cross-Cultural Reliability and Validity of a Scale to Measure Firm Entrepreneurial Orientation. *Journal of Business Venturing*, 12. 213–225.
- Li, S., Nathan, B.R., Nathan, T.S.R., dan Rao, S.S. 2006. The Impact of Supply Chain Management Practises on Competitive Advantage and Organizational Performance, *Omega*, 34:107–124.
- Miller, D., and P.H. Freisen 1983. Strategy Making and Environment: The Third Link, *Strateic Management Journal*. Vol. 66. September–Oktober, pp: 88–92.
- Morris, M.H., R.W. William, & D. Nel. 1996. Factors Influencing Family Business Succession. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 2 (3):68–81.
- Pareno. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha Muslim Jawa Timur dalam Perspektif Pendidikan Nilai*. Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Porter, M.E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Porter, M.E. 1992. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Pragantha, R. 1995. Memperkuat Budaya Perusahaan, *Majalah Manajemen dan Usahawan* No. 4 Tahun XXIV, April. Jakarta.
- Snow, C.C., and L.G. Hrebiniak. 1980. Starategy, Distinctive Competence, and Organization Performance. *Administrative Science Quartely*, Vol 25. pp: 317–336.
- Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Terziovski, M. 2002. Achieving Performance Excellence Through an Integrated Strategy of Radical of Radical Innovation and Continous Improvement, *Journal of Measuring Business Excellence*. 6 (2),5–16.

- Vitale, R., J. Giglierano, and M. Miles. 2002. *Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Performance in Established and Start up Firms*, p. 1–12.
- Wernerfelt, B. 1984. Resource-based view of the firm, *Strategic Management Journal*. 5:171–180.
- Wheelen, Thomas, L., dan J.D. Hunger. 2000. *Strategic Management and Business Policy*, Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Zahra, S.A., and J.G. Covin. 1995. Contextual Influences on the Corporate Entrepreneurship-Performance Relationship: A Longitudinal Analysis. *Journal of Business Venturing*. 10(1). 43–58.